

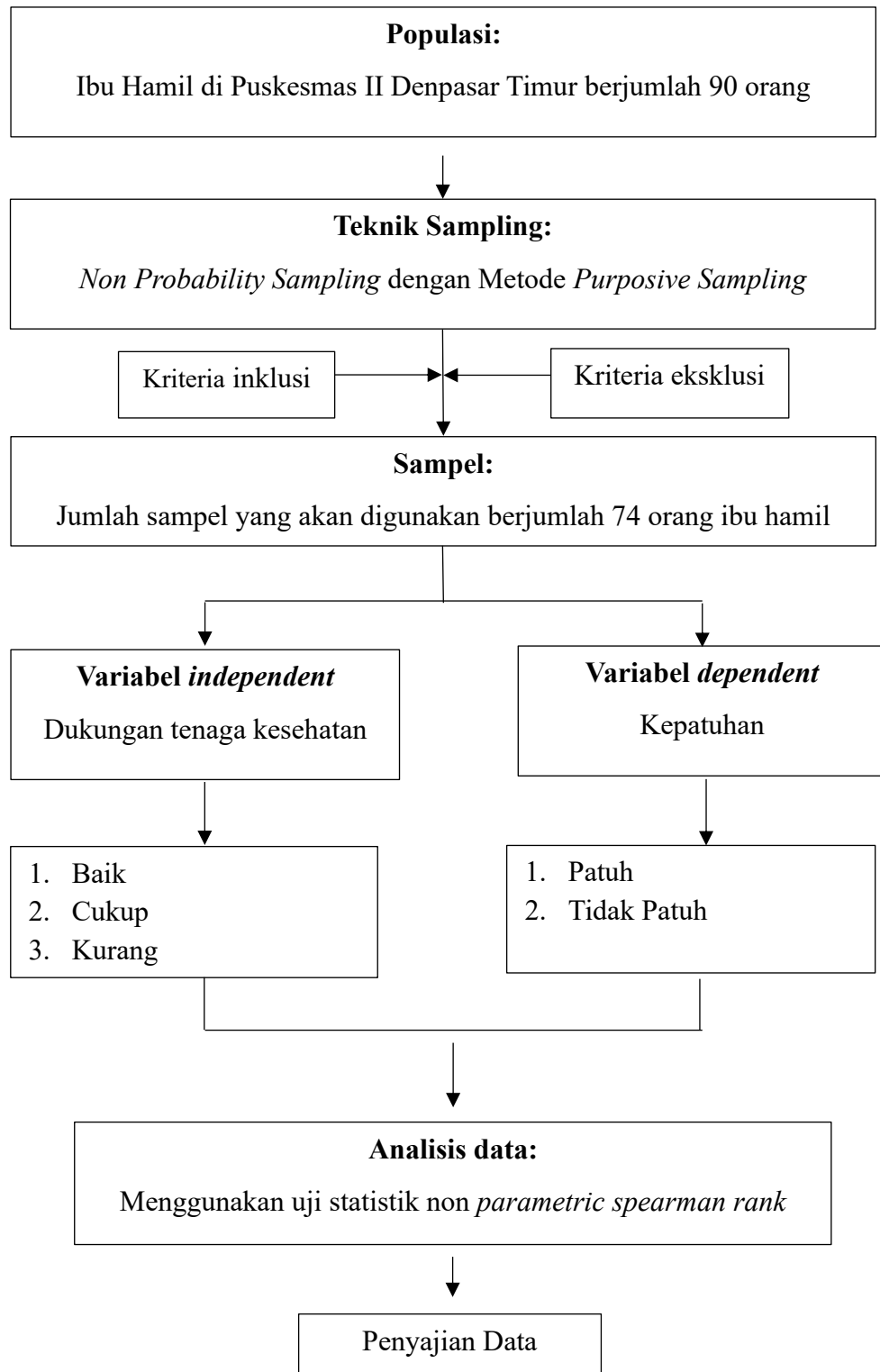
BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan rancangan korelasional. Pada penelitian ini, variabel independen yang diteliti adalah dukungan tenaga kesehatan, sedangkan variabel dependen adalah kepatuhan pemeriksaan *triple* eliminasi. Pendekatan yang digunakan adalah *cross-sectional*. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menganalisis hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan kepatuhan ibu hamil dalam menjalani pemeriksaan *triple* eliminasi yang mencakup pemeriksaan HIV (*Human Immunodeficiency Virus*), sifilis, dan hepatitis B.

B. Alur Penelitian



Gambar 2. Alur Penelitian Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Kepatuhan Pemeriksaan *Triple Elimination* pada Ibu Hamil di UPTD Puskesmas II Denpasar Timur Tahun 2026

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UPTD Puskesmas II Denpasar Timur. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa puskesmas tersebut telah menyelenggarakan pelayanan *triple* eliminasi serta memiliki jumlah ibu hamil yang cukup banyak sehingga mendukung pelaksanaan penelitian.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 11-23 Mei 2026 di UPTD Puskemas II Denpasar Timur yang merupakan puskemas daerah Kota Denpasar.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan suatu wilayah generalisasi yang mencakup objek maupun subjek penelitian yang memiliki kualitas serta karakteristik tertentu yang telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti untuk dipelajari secara sistematis, sehingga dari hasil pengkajian tersebut dapat diperoleh data yang selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam penarikan kesimpulan penelitian. (Syapitri dkk, 2021). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang ada di UPTD Puskesmas II Denpasar Timur sebanyak 90 ibu hamil.

2. Sampel

Sampel adalah sejumlah individu atau objek yang diambil dari populasi untuk dijadikan subjek penelitian, sehingga melalui pengamatan dan analisis terhadap sampel tersebut, peneliti dapat menarik kesimpulan yang menggambarkan keadaan populasi secara keseluruhan (Adiputra dkk, 2021). Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang melakukan

kunjungan antenatal di UPTD Puskesmas II Denpasar Timur, dengan kriteria sampel sebagai berikut.

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah kriteria dimana subjek peneliti mewakili sampel penelitian yang memenuhi syarat sebagai sampel, yaitu:

- 1) Ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan yang tercatat pada register
- 2) Ibu hamil yang bersedia menjadi responden
- 3) Ibu hamil yang dapat berkomunikasi dengan baik dan mampu mengisi kuesioner.

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah kriteria dimana subjek penelitian tidak dapat mewakili sampel karena tidak memenuhi syarat dalam sampel penelitian, yaitu:

- 1) Ibu hamil yang memiliki riwayat HIV, sifilis dan hepatitis B.
- 2) Ibu hamil yang tidak bersedia menjadi responden

3. Jumlah dan besar sampel

Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus perhitungan besar sampel, yaitu rumus Slovin. Rumus Slovin merupakan salah satu metode yang sering digunakan oleh peneliti dalam menentukan jumlah sampel dari suatu populasi (Sukwika, 2023).

$$n = \frac{N}{1 + (N \cdot e^2)}$$

Keterangan:

n = Besar sampel

N = Besar populasi

e = Tingkat signifikansi / presentasi kelonggaran (e = 0,05)

Perhitungan :

$$n = \frac{90}{1+90 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{90}{1+90 (0,0025)}$$

$$n = \frac{90}{1+0,225}$$

$$n = \frac{90}{1,225}$$

$$n = 73,46 = 74 \text{ responden}$$

Jumlah responden dalam penelitian ini, yang ditentukan melalui perhitungan rumus sampel, adalah 74 ibu hamil yang menjalani pemeriksaan ANC di UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Denpasar Timur

4. Teknik sampling

Teknik pengambilan sampel yang dipakai dalam penelitian ini yaitu *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara memilih responden berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga sampel yang dipilih dianggap memiliki karakteristik yang paling relevan dan mampu mewakili informasi yang dibutuhkan dalam penelitian (Sukwika, 2023).

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data yang dikumpulkan

Jenis data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari responden yang telah ditetapkan, berupa informasi mengenai dukungan tenaga kesehatan pada ibu hamil. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari sumber dokumentasi seperti buku KIA, atau register, atau kohort kunjungan ibu hamil yang memuat informasi terkait kepatuhan dalam melakukan pemeriksaan *triple* eliminasi.

2. Metode pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2023). Teknik pengumpulan data yang telah dilakukan dalam penelitian ini dengan beberapa tahapan sebagai berikut :

- a. Pengumpulan data dimulai setelah penulis menyelesaikan presentasi proposal dan mendapatkan izin penelitian resmi dari Jurusan Keperawatan Poltekkes Denpasar.
- b. Peneliti mengajukan permohonan persetujuan etika penelitian ke Direktorat Poltekkes Kemenkes Denpasar. Setelah itu, peneliti mengajukan surat rekomendasi penelitian ke Dinas Kesehatan Kota Denpasar untuk mendapatkan surat pengantar rekomendasi, yang kemudian disampaikan ke lokasi penelitian, yaitu Wilayah Kerja Puskesmas II Dinas Kesehatan Denpasar Timur.
- c. Setelah mendapatkan izin penelitian, penelitian mulai dilakukan dengan pendekatan formal kepada Kepala UPTD Puskesmas II Denpasar Timur.

- d. Pengumpulan data dilakukan di Poli KIA yang berada di UPTD Puskesmas II Denpasar Timur dengan bantuan informasi dari bidan.
- e. Memilih populasi sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi untuk dijadikan sampel penelitian.
- f. Peneliti memperkenalkan diri serta menjelaskan tujuan penelitian dan memberi lembar persetujuan setelah penjelasan (PSP) kepada ibu hamil yang bersedia menjadi responden sebagai bukti bahwa bersedia menjadi subyek penelitian. Selanjutnya peneliti menjelaskan cara pengisian kuesioner serta memfasilitasi responden apabila mengalami kebingungan saat pengisian kuesioner
- g. Sampel yang bersedia menjadi responden dan sudah menandatangani lembar persetujuan, kemudian diteliti dengan menggunakan alat ukur berupa kuesioner dukungan tenaga kesehatan yang telah disiapkan.
- h. Memberikan kertas kuisisioner untuk diisi kepada responden
- i. Mengumpulkan data kuisisioner yang telah diisi oleh responden.
- j. Melakukan pengecekan kelengkapan data yang telah diisi oleh responden.
- k. Mengelola data yang telah diperoleh dari pengisian lembar inventori pada lembar rekapitulasi (*master table*) dari pengisian kuesioner oleh responden
- l. Merekapitulasi dan mencatat data yang diperoleh pada lembar rekapitulasi (*master table*) untuk diolah.

3. Instrumen pengumpulan data

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Instrumen dapat berupa tes, angket atau kuesioner, pedoman wawancara, maupun pedoman observasi. Kualitas hasil penelitian sangat dipengaruhi oleh kualitas instrumen penelitian dan teknik pengumpulan data, sehingga instrumen yang digunakan harus diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan dalam pengumpulan data (Sugiyono, 2023).

a. Kuisisioner dukungan tenaga kesehatan

HSPSS terdiri dari 20 pernyataan yang meliputi beberapa dimensi dukungan sosial, yaitu dukungan emosional (*emotional support*), dukungan informasi (*informational support*), dukungan instrumental (*instrumental support*), dan dukungan penghargaan (*appraisal support*). Kuisisioner dukungan tenaga Kesehatan terdiri dari 20 pernyataan menggunakan skala 1 (tidak pernah), 2 (jarang), 3 (kadang-kadang), 4 (sering), 5 (selalu). Kategori skor dalam kuisisioner yaitu baik (74-100), cukup (47-73), kurang (20-46) (Lauriola & Tomai, 2022).

b. Lembar *check-list* kepatuhan

Kepatuhan pemeriksaan *triple* eliminasi dilihat dari buku KIA/register/kohort ibu hamil yang kemudian dilihat umur kehamilan waktu kunjungan pemeriksaan *triple* eliminasi yang sudah dilakukan oleh ibu hamil (metode dokumentasi). Pada lembar *check-list* kepatuhan, pemeriksaan ini direkomendasikan untuk dilakukan minimal satu kali selama kehamilan, terutama pada kunjungan antenatal pertama (K1) atau pada trimester awal. Oleh

karena itu, ibu hamil yang telah menjalani pemeriksaan *triple* eliminasi secara lengkap, dikategorikan sebagai patuh. Ibu hamil dinyatakan tidak patuh apabila ibu hamil tidak melakukan pemeriksaan *triple* eliminasi.

d. Uji validitas

Kuisisioner dukungan tenaga kesehatan telah dimodifikasi dalam bentuk Bahasa Indonesia dengan bantuan penerjemah profesional dan telah dilakukan uji validitas dengan responden berjumlah 30 ibu hamil di UPTD Puskesmas I Denpasar Timur dan mendapat hasil valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,361).

e. Uji reliabilitas

Reliabilitas merupakan tingkat konsistensi hasil dari suatu pengukuran atau pengamatan ketika objek yang sama diukur atau diamati berulang kali pada waktu yang berbeda. Suatu variabel dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* yang diperoleh lebih besar dibandingkan dengan r_{tabel} , dimana pada penelitian ini nilai r_{tabel} sebesar 0,361 (Sugiyono, 2023). Uji reliabilitas kuesioner pada penelitian ini dari 20 soal kuesioner didapatkan hasil *Cronbach's Alpha* sebesar $0.950 \geq 0,6$, yang dimana 20 soal kuesioner dinyatakan reliabel.

F. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan data

Pengolahan data merupakan bagian dari penelitian setelah pengumpulan data. Pada tahap ini data mentah atau *raw data* yang telah dikumpulkan dan diolah atau dianalisis sehingga menjadi informasi. Terdapat beberapa kegiatan yang telah dilakukan peneliti dalam pengolahan data (Syapitri dkk, 2021), yaitu:

a. *Editing*

Editing adalah tahapan di mana data yang sudah dikumpulkan dari hasil pengisian kuesioner disunting kelengkapan jawabannya. Pada penelitian yang telah dilakukan ini kegiatan editing yang dilakukan adalah memeriksa ulang kelengkapan pengisian kuisisioner meliputi data responden dan jawaban di masing-masing pernyataan pada kuesioner dukungan tenaga kesehatan dan kuesioner kepatuhan

b. *Coding*

Coding adalah kegiatan merubah data dalam bentuk huruf menjadi data dalam bentuk angka/bilangan. Pada penelitian ini menggunakan kode sebagai berikut :

- 1) Dukungan tenaga kesehatan diberi kode dengan angka 1 apabila dukungannya baik, kode 2 apabila dukungannya cukup, kode 3 apabila dukungannya kurang.
- 2) Kepatuhan diberi kode 1 apabila patuh, kode 2 apabila tidak patuh
- 3) Usia, kode 1 : <20 tahun, kode 2 : 20-35 tahun, kode 3 : >35 tahun.
- 4) Pendidikan diberi kode 3 untuk SMA/SMK, kode 4 untuk sarjana/diploma, kode 5 untuk SMP.
- 5) Pekerjaan diberi kode 1 untuk ibu rumah tangga, kode 2 untuk PNS, kode 3 untuk pegawai swasta, kode 4 untuk wirausaha.

c. *Processing*

Setelah semua pernyataan dukungan tenaga kesehatan dan kepatuhan terisi penuh dan benar, serta sudah melewati pengkodean, maka langkah selanjutnya adalah memproses data yang di-*entry* dapat dianalisis. Peneliti

memasukan data dari setiap responden yang telah diberi kode kedalam program komputer untuk diolah.

d. *Cleaning*

Cleaning data adalah pengecekan kembali data yang sudah dientri apakah sudah betul atau ada kesalahan pada saat memasukan data.

2. Teknik analisis data

Analisa data dilakukan setelah semua data terkumpul dan diolah. Teknik analisa data yang digunakan adalah analisa data univariat dan bivariat yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian (Sugiyono, 2023).

a. Analisis Univariat

Analisis univariat (deskriptif) merupakan suatu prosedur pengolahan data yang dilakukan dengan cara menggambarkan dan merangkum data secara ilmiah dalam bentuk tabel atau grafik. Tujuan analisis univariat adalah untuk mendeskripsikan karakteristik dari setiap variabel yang diteliti (Sugiyono, 2023). Pada penelitian ini, data yang diperoleh meliputi data karakteristik responden serta variabel penelitian yaitu dukungan tenaga kesehatan dan kepatuhan pemeriksaan *triple* eliminasi pada ibu hamil.

b. Analisis bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara dua variabel penelitian (Sugiyono, 2023). Uji statistik yang digunakan adalah uji *Spearman Rank*. Variabel dukungan tenaga kesehatan berperan sebagai variabel bebas (*independent*), sedangkan kepatuhan pemeriksaan *triple* eliminasi pada ibu hamil sebagai variabel terikat

(*dependent*). Jika diperoleh nilai $p\text{-value} < 0,05$, maka hubungan dinyatakan signifikan. Sebaliknya, apabila $p\text{-value} > 0,05$, maka hubungan antara kedua variabel tersebut dinyatakan tidak signifikan.

G. Etik Penelitian

Pelaksanaan penelitian harus berlandaskan pada prinsip-prinsip ilmiah serta etika penelitian. Apabila prinsip dasar etika penelitian diabaikan, hal tersebut dapat memberikan dampak negatif terhadap kualitas dan integritas suatu penelitian, terutama karena banyak penelitian melibatkan manusia sebagai subjek penelitian. Menurut Syapitri dkk (2021), terdapat empat prinsip dasar yang harus diperhatikan dalam etika penelitian.

1. Menghormati atau menghargai subyek (*respect for person*)

Prinsip menghormati atau menghargai subjek penelitian berarti peneliti wajib mengakui dan menghargai hak, martabat, serta kebebasan individu dalam menentukan keikutsertaannya dalam penelitian. Peneliti harus mempertimbangkan secara cermat kemungkinan risiko, bahaya, maupun potensi penyalahgunaan penelitian. Selain itu, subjek yang berada dalam kondisi rentan memerlukan perlindungan khusus agar tidak mengalami kerugian atau tekanan selama proses penelitian berlangsung.

2. Manfaat (*beneficence*)

Prinsip manfaat mengandung makna bahwa penelitian harus memberikan manfaat yang optimal, baik bagi subjek maupun bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Peneliti berkewajiban meminimalkan risiko dan dampak negatif yang mungkin timbul. Oleh karena itu, perencanaan dan desain penelitian harus

disusun dengan memperhatikan aspek keselamatan, kesehatan, serta kesejahteraan subjek penelitian.

3. Tidak membahayakan (*non-maleficence*)

Prinsip tidak membahayakan menekankan bahwa penelitian tidak boleh menimbulkan kerugian, cedera, atau dampak negatif bagi subjek. Peneliti harus mampu mengidentifikasi dan mengantisipasi berbagai kemungkinan risiko yang dapat terjadi selama penelitian. Dengan demikian, tindakan pencegahan dapat dilakukan untuk melindungi subjek dari potensi bahaya, baik secara fisik, psikologis, maupun sosial.

4. Keadilan (*justice*)

Prinsip keadilan berarti setiap subjek penelitian harus diperlakukan secara adil tanpa adanya diskriminasi. Pemilihan dan perlakuan terhadap subjek harus dilakukan secara seimbang, serta mempertimbangkan kesesuaian antara manfaat dan risiko yang diterima. Risiko yang mungkin timbul harus sesuai dengan kondisi kesehatan subjek, baik dari aspek fisik, mental, maupun sosial.